

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBEDAK MELALUI
PENDEKATAN KOOPERATIF PADA
ANAK TUNAGRAHITA SEDANG**

**(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas D.III/C1 di SLB Syech Muhammad Saad
Mungka Kabupaten Limapuluh Kota)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S1)*



OLEH

IMNA DELWITA
NIM.58458

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Imna Delwita, (2012). **Meningkatkan Kemampuan Berbedak melalui Pendekatan Kooperatif pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas D.III/C1 di SLB Syech Muhammad Saad Mungka Kabupaten Limapuluh Kota**. Skripsi. PLB FIP UNP.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan anak tunagrahita sedang kelas D.III/C1 belum mampu berbedak. Dari hasil asesmen terhadap tiga orang anak dalam berbedak ditemukan bahwa anak belum mampu meratakan bedak yang sudah ditempelkan pada pipinya, sehingga bedak anak menumpuk pada salah satu pipi saja atau pada bagian lain di bagian wajah. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan menggunakan pendekatan kooperatif dalam membelajarkan anak berbedak. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbedak dan 2) Membuktikan apakah pendekatan kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berbedak pada anak tunagrahita sedang kelas D.III/C1 di SLB Syech Muhammad Saad Limapuluh Kota .

Jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (*classroom action research*) dengan dua siklus yang dilakukan dalam bentuk berkolaborasi dengan teman sejawat. Subjek penelitian yaitu tiga orang anak tunagrahita sedang kelas D.III dan satu orang guru. Data diperoleh melalui observasi dan tes. Kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbedak melalui pendekatan kooperatif dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dilakukan delapan kali pertemuan dan siklus II sebanyak lima kali pertemuan. Masing-masing siklus diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan (kegiatan awal, inti dan akhir), observasi, analisis dan refleksi. 2) Hasil dari pembelajaran dengan pendekatan kooperatif terhadap kemampuan berbedak meningkat. Hal ini terbukti: sebelum perlakuan kemampuan berbedak anak yakni: Wt sebesar (30,6%), kemampuan Fn (27,8%), kemampuan Mn (16,7%). Siklus I telah meningkat yakni Wt sebesar (72,2%), Fn sebesar (66,7%) dan Mn adalah (55,6%). Sedangkan pada siklus II semakin meningkat, dimana Wt (94,4%), Fn (86,1%) dan kemampuan Mn (80,6%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif dapat membantu meningkatkan kemampuan berbedak anak tunagrahita sedang. Disarankan pada pihak sekolah, guru dan peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan pendekatan kooperatif dalam meningkatkan kemampuan lainnya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berupa Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari V BAB. Bab I terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II terdiri dari Kajian Teori yang terdiri dari Anak tunagrahita Sedang, Kemampuan Merias Wajah, Pendekatan Kooperatif, Langkah Membelajarkan Anak Tunagrahita Sedang, Kerangka Konseptual. Bab III Metode Penelitian terdiri dari Desain Penelitian, Variabel Penelitian, Defenisi Operasional variable, Subjek Penelitian, Alur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan. Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Penelitian dalam skripsi ini telah dilakukan sebaik-baiknya, namun karena keterbatasan ilmu dan pengalaman peneliti masih banyak kekurangan dan kekeliruan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan, saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, pembaca umumnya dan juga bagi pengembangan pendidikan luar biasa.

Mungka, Mei 2012
Peneliti

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berupa Penelitian Tindakan Kelas ini. Penulisan skripsi penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis haturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan kemudahan dan pengarahan dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Yosfan Azwandi, selaku pembimbing I, terima kasih yang tulus dan tidak terhingga penulis sampaikan atas segala jasa dan bimbingan Bapak yang penuh bijaksana dan arif selalu mengingatkan dan memberikan dorongan agar selalu terus menulis dan tidak pernah menyerah.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd selaku pembimbing II, penulis tidak dapat melupakan jasa ibu dengan penuh rasa keibuan dalam memberikan nasehat-nasehat agar terus tabah dan sabar melalui cobaan yang datang bersamaan saat penulisan skripsi ini dan meluangkan waktu membaca lembar demi lembar dan bab demi bab agar tulisan penulis menjadi lebih baik.

4. Semua dosen dan staf pegawai jurusan PLB FIP UNP yang banyak memberikan bekal ilmu dan membantu penulis selama kuliah. Terimakasih banyak atas segala bantuannya.
5. Ibu Noni Anggesta, selaku Kepala Sekolah SLB Syech Muhammad Saad Limapuluh Kota yang telah memberikan izin peneliti mengikuti perkuliahan. Dan atas pengertiannya selama mengikuti perkuliahan dan penyusunan skripsi ini kadang ada meninggalkan tugas.
6. Bapak/ Ibu guru dan pegawai serta rekan-rekan di SLB Mungka Payakumbuh, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
7. Ibu Indrawati, S.Pd., terima kasih atas kerjasamanya yang telah bersedia menjadi kolaborator, observer dan sudah memberikan masukan pada peneliti dalam melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbedak anak melalui pendekatan kooperatif.
8. Teristimewa buat suami tercinta Edzon, S.Pd., terima kasih atas pengertian, bantuan, kasih sayang dan kesabarannya memberikan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan kuliah ini dan skripsi ini.
9. Anakku tersayang: Farzilla Putri Zona, Farzelly Putri Zona dan Azzahra Putri Zona, terimakasih atas pengertiannya yang terkadang sering ditinggal selama menyelesaikan kuliah dan skripsi ini. Semoga keberhasilan mama ini menjadi cambuk buat keberhasilanmu yang lebih tinggi lagi, amiin.
10. Rasa terima kasih dan sembah sujud Ananda buat Ayahanda H. Masri dan ibunda Hj. Musna, atas segala usaha dan doa yang tidak putus-putusnya

kepada penulis, sehingga penulis dapat menjalani hidup dengan penuh kemudahan dan keteguhan hati dalam menapak kehidupan yang lebih baik.

11. Terimakasih juga buat semua keluarga yang penuh pengertian sehingga kebersamaan kita tetap terjaga.
12. Terima kasih buat semua anggota keluarga: ayah dan ibu mertua serta kakak dan adik yang selalu memberikan motivasi pada peneliti dalam melanjutkan perkuliahan ini.
13. Rekan-rekan khususnya kelas paralel khususnya PPKHB Paayakumbuh yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas semua dorongannya, pengalaman yang diberikan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan, kekurangan dan kelebihan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan atas bantuan dari semua pihak baik berupa moril maupun materil penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semog Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.....

Mungka, Mei 2012
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Anak Tunagrahita Sedang.....	9
1. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang	9
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang	10
3. Bina Diri Anak Tunagrahita Sedang	12
4. Tujuan Pendidikan Anak Tunagrahita Sedang.....	13
B. Kemampuan Berbedak	14
1. Pengertian dan egunaan Berbedak	14
2. Kemampuan Berbedak Anak Tunagrahita	15
3. Langkah Berbedak.....	16
C. Pendekatan Kooperatif	17

	12
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran.....	17
2. Pengertian Pendekatan Kooperatif	18
3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	20
4. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif	21
5. Prinsip Pembelajaran Kooperatif	22
6. Langkah Pembelajaran Kooperatif.....	23
D. Kerangka Konseptual	24
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Variabel Penelitian	28
D. Definisi Operasional Variabel.....	28
E. Alur Kerja	29
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	35
1. Pelaksanaan Siklus I.....	37
2. Pelaksanaan Siklus II	57
B. Analisis Data Hasil Penelitian.....	68
C. Pembahasan	77
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 1.	Kemampuan Berbedak Wt Setelah Diberikan Perlakuan Siklus I	53
Grafik 2.	Kemampuan Berbedak Fn Setelah Diberikan Perlakuan Siklus I	54
Grafik 3.	Kemampuan Berbedak Mn Setelah Diberikan Perlakuan Siklus I	55
Grafik 4.	Kemampuan Berbedak Wt Setelah Diberikan Perlakuan Siklus II.....	66
Grafik 5.	Kemampuan Berbedak Fn Setelah Diberikan Perlakuan Siklus II.....	67
Grafik 6.	Kemampuan Berbedak Mn Setelah Diberikan Perlakuan Siklus II.....	68
Grafik 7.	Kemampuan Anak Tunagrahita Sedang dalam Berbedak Sebelum Diberikan Tindakan	71
Grafik 8.	Kemampuan Anak Tunagrahita Sedang dalam Berbedak Sebelum Diberikan Tindakan dan Setelah Tindakan (Siklus I).....	73
Grafik 9.	Kemampuan Anak Tunagrahita Sedang dalam Berbedak Setelah Diberikan Perlakuan Siklus I dan II.....	75
Grafik 10.	Kemampuan Anak Tunagrahita Sedang dalam Berbedak Sebelum Diberikan Tindakan dan Setelah, Hasil Siklus I dan II.....	80

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	25
Bagan 2. Alur Kerja Siklus Penelitian.....	30
Bagan 3. Alur Kerja Siklus I	38
Bagan 4. Alur Kerja Siklus II	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bedak, Spon dan Kaca	136
Gambar 2. Peneliti Menerangkan Cara Memegang Spon dan Bedak.....	136
Gambar 3. Peneliti Menerangkan Cara Membuka Bedak.....	136
Gambar 4. Peneliti Menerangkan Cara Memakai Bedak di Pipi yang Diikuti Anak.....	136
Gambar 5. Anak Bekerjsama dalam Melakukan Pembelajaran Berbedak	137
Gambar 6. Peneliti Berdiskusi dengan Kolaborator.....	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Kisi-kisi Penelitian	88
II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	90
III. Hasil Observasi Siklus I.....	94
IV. Instrumen Penilaian	108
V. Hasil Kemampuan Berbedak (Asesmen)	109
VI. Hasil Kemampuan Berbedak (Siklus I)	110
VII. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	119
VIII. Hasil Observasi Siklus II.....	122
IX. Hasil Kemampuan Berbedak (Siklus II).....	130
X. Dokumentasi	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak berkebutuhan khusus bertujuan agar anak hidup mandiri dan tidak tergantung pada orang lain dan hidup layak di masyarakat. Untuk itu mereka perlu diberikan pelayanan yang sama dengan anak normal, bukan saja pelayanan umum tapi keterampilan. Terhadap berbagai jenis keterampilan yang semua harus utuh mereka punya, maka keterbatasan seperti anak tunagrahita sedang, keterampilan tersebut menjadi penting baginya untuk diperoleh dalam rangka mengurus diri sendiri dan membekali kehidupan masa depannya.

Sekolah sebagai lembaga yang membantu mempersiapkan masa depan anak melalui kurikulum Pendidikan Menolong Diri Sendiri (PMDS) umum bagi anak-anak kelas rendah di dalamnya ada keterampilan “memakai Bedak”. Berbedak termasuk dalam pembelajaran bina diri. Dalam Maria J. Wantah (2007:192) pendidikan menolong diri sendiri diantaranya tentang kebersihan yaitu (mandi, gosok gigi, mencuci pakaian), kerapian (menyisir rambut dan berpakaian) dan merias wajah (*make up* dan berbedak). Dalam penelitian ini akan dilihat kemampuan anak dalam berbedak.

Memakai bedak bertujuan agar ia mampu mengenal, memakai dan mewaratnya sehingga kelak dia bisa mengaktualisasikan dirinya secara patut di tengah-tengah kehidupan keluarga dan masyarakat.

Anak tunagrahita sedang merupakan merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus yang mengalami keterbelakangan mental yang memiliki intelektual di bawah rata-rata berkisar antara 30-50. Mereka memiliki keterbatasan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, tidak mampu memikirkan hal yang abstrak dan yang sulit-sulit Akibat dari keterbelakangan ini, anak tunagrahita sedang memiliki keterbatasan menerima pelajaran karena perhatiannya mudah beralih, kemampuan motorik yang kurang, perkembangan penyesuaian diri yang terbatas dan sebagainya. Dengan keadaan di atas, anak tunagrahita sedang juga memiliki keterbatasan dalam kemampuan merawat diri sendiri.

Meskipun begitu, anak tunagrahita sedang masih bisa dilatih mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang diungkapkan Moh. Efendi (2009:90) bahwa “kemampuan anak mampu latih yang perlu diberdayakan yaitu: 1) belajar mengurus diri sendiri, 2) belajar menyesuaikan di lingkungan, 3) mempelajari kegunaan ekonomi di rumah atau lembaga kursus. Artinya, anak tunagrahita mampu latih hanya dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas sehari-hari serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya”. Untuk melatih anak tunagrahita sedang ini pada Sekolah Luar Biasa adalah termasuk mata pelajaran Bina Diri. Melalui pembelajaran bina diri, diberikan pendidikan dan bimbingan khusus untuk mengembangkan kemampuan yang masih mereka miliki sehingga ketergantungan anak tunagrahita sedang pada orang lain bisa dikurangi atau dihilangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan di SLB Syech Muhammad Saad Mungka Limapuluh Kota, ditemukan tiga orang anak tunagrahita (Wt, Mn dan Fn) kelas D.III yang kemampuan merias diri sangat kurang. Hasil pengamatan terhadap anak diketahui bahwa: Wn datang ke sekolah dengan memakai bedak suka agak tebal tapi sering tidak rata, menumpuk-numpuk di bagian pipi saja. Sedangkan Mn malah kebalikannya, ia memakai bedak sangat tipis seperti tidak pakai bedak, tapi tidak rata juga. Tetapi kalau Fn, ia datang ke sekolah biasanya datang ke sekolah dengan bedak yang rapi setiap hari. Hasil pengamatan selanjutnya, ternyata Wt dan Mn di rumahpun anak kurang diperhatikan oleh orangtuanya. Sekali-sekali anak ada berbedak dengan rapi, itupun karena dibantu oleh orangtuanya. Sedangkan Fn sering berbedak dengan rapi ternyata ia dibantu oleh orangtua atau keluarga lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga anak ini belum bisa memakai bedak dengan baik dan rapi. Hal ini didukung oleh hasil asesmen yang diberikan kepada anak terhadap kemampuan berbedak. Saat asesmen awal kemampuan berbedak anak dengan tes perbuatan; anak diberi beralatan berias (bedak dan kaca) anak disuruh berbedak. Ternyata hasilnya memang acak-acakan, bedak anak bertumpuk di pipi saja. Bila dilihat keadaan motorik anak: fungsi mata anak bagus, motorik halus anak (Wt dan Fn agak baik) tapi Mn masih agak kaku. Ketiga anak sudah bisa memegang bedak dan berkaca. Tangan bisa digerakkan namun masih lambat. Sebenarnya anak masih punya rasa keindahan, hal ini terlihat kalau ada yang membedakinya dia biarkan saja malah kelihatan senang. Namun karena tidak bisa berbedak sendiri, sehingga

kalau tidak ada bantuan orangtua atau orang lain, terkesan dia acuh tak acuh terhadap berhias diri terutama berbedak. Pengamatan peneliti di lapangan terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar materi keterampilan berhias diri selama ini masih terpaku dengan menggunakan pendekatan individual dan klasikal. Hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk memenuhi harapan dari tujuan pendidikan terhadap anak kebutuhan di atas dan hasil yang diperoleh anak selama ini dalam pembelajaran peneliti diskusi dengan teman sejawat mencari solusi. Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas ingin mencoba menggunakan pendekatan kooperatif dalam membelajarkan berbedak pada anak tunagrahita sedang. Pembelajaran secara kooperatif ini dipilih, sebab keterampilan dalam berbedak memerlukan ketelitian agar diperoleh hasil yang baik. Oleh sebab itu hasil berbedak yang telah dilakukan anak perlu dinilai oleh orang lain. Untuk itu dibutuhkan pembelajaran dengan koordinasi suatu kerjasama antar mereka (anak tunagrahita sedang) yang saling membantu, menilai, saling menjaga sehingga pelaksanaan pembelajaran secara bersama-sama. Semua kondisi ini pelaksanaan (kerjasama) oleh anak di bawah bimbingan guru.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Di samping itu juga dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis

mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Pembelajaran kooperatif cocok untuk mengajarkan suatu keterampilan, karena pada pembelajaran kooperatif anak dalam belajar saling bekerjasama dan membantu. Di samping itu, ketiga anak ini memiliki rasa kebersamaannya dan solidaritas sesamanya cukup tinggi. Di saat Wt dan Wn ditertawakan oleh teman di kelas lain karena memakai bedak acak-acakan, mereka saling bantu dan menghapus bedak yang tidak rata tadi di wajah temannya. Metode demonstrasi dalam pembelajaran yang kooperatif ini memungkinkan anak tidak hanya belajar meniru dari peraga guru, tapi juga belajar untuk saling membantu. Bagaimana cara memakai bedak dengan rapi, mana hasil yang sudah rapi dan mana yang belum. Sehingga dengan mengkombinasikan lisan dengan suatu perbuatan serta kerjasama diantara mereka diharapkan akan lebih mudah memahami penjelasan lisan dan peraga dari guru, diharapkan kemampuan berhias wajah terutama berbedak anak bisa lebih baik. Dimana dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, anak dikondisikan dan didorong untuk bekerja sama melakukan tugas (berbedak) yang diberikan guru.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis mengangkat sebuah penelitian tindakan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbedak melalui Pendekatan Kooperatif pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas D.III/C1 di SLB Syech Muhammad Saad Mungka Kabupaten Limapuluh Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari permasalahan sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Anak belum bisa berias diri (berbedak) dengan baik dan benar.
2. Acuh tak acuh terhadap penampilan dirinya.
3. Anak tidak ada perhatian saat mengikuti bimbingan keterampilan yang diberikan oleh guru.
4. Anak kurang perhatian dari orangtuanya.
5. Metode yang diberikan guru selama ini belum mampu meningkatkan kemampuan berias diri anak
6. Pendekatan kooperatif belum ada dilaksanakan dalam pembelajaran keterampilan khususnya berbedak..

C. Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yaitu: peningkatan kemampuan berbedak menggunakan spon pada anak tunagrahita sedang kelas D.II/C1 di SLB Syech Muhammad Saad Limapuluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini “bagaimana upaya meningkatkan kemampuan berbedak

menggunakan spon melalui pendekatan kooperatif pada anak tunagrahita sedang kelas D.III/C1 di SLB Syech Muhammad Saad Limapuluh Kota ?”

E. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimanakah proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbedak menggunakan spon melalui pendekatan kooperatif pada anak tunagrahita sedang kelas D.III/C1 di SLB Syech Muhammad Saad Limapuluh Kota ?
2. Apakah pendekatan kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berbedak menggunakan spon pada anak tunagrahita sedang kelas D.III/C1 di SLB Syech Muhammad Saad Limapuluh Kota ?

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbedak menggunakan spon melalui pendekatan kooperatif pada anak tunagrahita sedang kelas D.III/C1 di SLB Syech Muhammad Saad Limapuluh Kota
2. Membuktikan apakah pendekatan kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berbedak menggunakan spon pada anak tunagrahita sedang kelas D.III/C1 di SLB Syech Muhammad Saad Limapuluh Kota

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian secara khusus bermanfaat untuk membuktikan peningkatan kemampuan bicara anak tunagrahita sedang dengan pendekatan kooperatif. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan Pendidikan Khusus antara lain :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan meningkatkan kemampuan merias wajah anak tunagrahita sedang melalui pendekatan kooperatif.
2. Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melatih kemampuan merias wajah anak tunagrahita sedang melalui pendekatan kooperatif.
3. Peneliti lanjutan, agar lebih mengembangkan kajian atau mencari metode yang lebih cocok dalam membelajarkan anak tunagrahita sedang khususnya dalam bina diri.